

Refleksi Pragmatisme Amerika dan Konsep *Yin Yang* Pada Film *The Karate Kid*

P-ISSN: 2089-4341 | E-ISSN: 2655-9633

<https://journal.fbunsada.id/index.php/bambuti/article/view/29>

Assign the DOI 10.53744/bambuti.v3i2.29

Rusydi M. Yusuf

er_em_ye@yahoo.com / eremye@gmail.com

Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Inggris

Universitas Darma Persada Jakarta

Abstrak

Film *The Karate Kid* yang dibintangi oleh Dre Parker dan Tuan Han, telah memberikan banyak pelajaran kepada para pemirsanya, secara tidak langsung cerita film ini mengangkat konsep pragmatisme Amerika dan konsep *yin* dan *yang* yang ada di negara Tiongkok. Kedua konsep ini dicoba untuk disatukan meskipun memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Dre Parker sebagai pemeran utama dalam film ini telah berhasil memahami dengan baik konsep *yin yang* dalam budaya Tiongkok, hal ini bisa terlihat dari bagaimana Dre Parker berlatih bersama Tuan Han untuk bisa mempelajari *Kung Fu* sekaligus mempelajari konsep *yin yang*. Konsep *yin yang* yang diajarkan kepada Dre Parker adalah melalui pelatihan mengambil jaket dengan cara berulang-ulang, di sini jelas bahwa Tuan Han ingin mengajarkan kepada Dre Parker tentang konsep alam semesta yang penuh dengan ketenangan, cinta, disiplin, toleransi dan harmoni serta keseimbangan, semua itu dapat dipelajari melalui alam semesta. Pada tahap selanjutnya konsep pragmatisme *the tough minded soul* dicoba disatukan oleh Tuan Han, dengan mengajak Dre Parker ke gunung Wudang untuk berlatih kungfu. Di sinilah Dre Parker belajar konsep *Yin Yang* dengan baik, sehingga Dre Parker bisa belajar kungfu dengan cepat, bisa mengambil keputusan dengan tepat pada saat dia mengalami tekanan dari lawannya. Penelitian ini mempergunakan metode kualitatif dengan mencoba mengeksplorasi konsep pragmatisme Amerika dan konsep *yinyang* Tiongkok. Pada akhirnya bahwa setiap bangsa memiliki konsep dan pandangan hidup mereka sendiri-sendiri yang harus dihormati dan dihargai oleh bangsa lainnya.

Kata Kunci: *The Karate Kid*, konsep pragmatisme, konsep *yin yang*, alam semesta, keseimbangan.

Abstract

The Karate Kid, film that is played by Dre Parker and Mr. Han, has taught many lessons, the story of this film raises the concept of American **pragmatism** and China concept of **yin yang**. These two concepts are tried to be combined even though they have different cultural backgrounds. Dre Parker as the main character in this film has managed to understand well the concept of *Yin Yang* in Chinese culture, this can be seen from how Dre Parker trained with Mr. Han to be able to learn kungfu as well as learn the concept of **yin yang**. The *yin yang* concept that was taught to Dre Parker was through training to take a jacket over and over again, here it is clear that Mr. Han wanted to teach Dre Parker about the concept of metaphysics, love, discipline, tolerance, harmony and balance, all it can be studied through the metaphysic. In the next stage, Mr. Han tried to put the pragmatism concept of **the tough minded soul together**, by taking Dre Parker to Mount Wudang to practice kung fu. This is where Dre Parker learns the concept of *yin yang* well, so that Dre Parker can learn kungfu quickly, can make the right decisions when he is under pressure from his opponent. This study uses a qualitative method by trying to explore the concept of American pragmatism and the Chinese **yin yang** concept. In the end, every nation has its own concept and view of life which must be respected and appreciated by other nations.

Key Words: *The karate kid*, pragmatism, *yin yang*, metaphysics, balance

Latar belakang

51 | Bambuti | Vol 3 | No. 2 | 2021

Film merupakan wujud dari sebuah komunikasi yang bertujuan menyampaikan berbagai pesan kepada para pemirsanya (Braudy, 2009), film menampilkan sebuah cerita kehidupan (Amy, 2007) sehingga melalui film pesan lebih mudah dicerna. Film juga disebut sebagai sinema yang bersumber dari kata *cinema* atau gerak. *Cinema* atau *Cinematographie* adalah melukis gerak dengan cahaya sebagaimana yang dikatakan Blain Brown (Brown, 2012)

Cinema is a language and within it are the specific vocabularies and sublanguages of the lens compositions, visual design, lighting, image control. Continuity, movement and point of view.

Film *The Karate Kid* yang disutradarai oleh Harald Zwart, ceritanya ditulis Christopher Murpey dengan pemeran utama Jackie Chan, Jaden Smith, Taraji P. Henson, merupakan film bergenre aksi drama keluarga. Cerita berawal dari Dre Parker Parker yang terpaksa mengikuti ibunya, Sherry Parker, yang dipindahtugaskan ke Beijing, Tiongkok. Suatu hari di taman, Dre Parker melihat Mei tengah bermain biola dengan anggun. Dre Parker langsung jatuh hati kepada Mei. Dre Parker mencoba menghampirinya dan Mei memberikan respons yang positif. Namun, tiba-tiba datang Cheng, anak laki-laki nakal yang mengganggu Dre Parker. Cheng memukul Dre Parker dan memperingatkan agar tidak bertemu lagi dengan Mei. Perseteruan Dre Parker dan Cheng berlanjut saat mereka berada di satu sekolah yang sama. Saat itu Dre Parker dikejar teman-temannya yang berujung pengeroyokan. Beruntung, Dre Parker diselamatkan oleh Tuan Han, seorang ahli kungfu yang menghentikan aksi pengeroyokan itu. Setelahnya, Tuan Han mengobati luka Dre Parker dengan cara pengobatan tradisional. Sejak kejadian itu, Dre Parker ingin belajar Kung Fu sebagai bentuk pertahanan diri. Dre Parker yang mengetahui Tuan Han ahli di bidang tersebut, langsung meminta untuk mengajarnya. Awalnya Tuan Han menolak, namun keadaan berubah setelah Tuan Han bertemu dengan ahli kungfu Tuan Li yang merupakan pelatih Cheng. Dengan begitu, Dre Parker langsung diajari Tuan Han dan diikutsertakan dalam kompetisi bela diri yang juga diikuti Cheng.

Dalam film ini Dre Parker yang merupakan seorang remaja kelahiran Amerika dan dibesarkan dalam nilai dan tatanan budaya Amerika yang dinamis, agresif, gemar bekerja keras, nekat, efisien, praktis agresif, bebas, hal ini selaras dengan konsep pragmatisme Amerika yang melekat dalam dirinya (Minderop, 2005). Ketika Dre Parker mulai mencoba melakukan pendekatan diri dengan remaja sebaya dirinya yang ia mulai temui di Beijing, Tiongkok dia mengalami kesulitan karena adanya latar belakang budaya yang berbeda sekaligus Dre Parker merasa sangat kesulitan dalam berkomunikasi dengan bahasa yang belum dia mengerti. Maka dari itu Dre Parker pada akhir belajar seni bela diri kungfu kepada Tuan Han dan Tuan Han sekaligus juga memberikan dasar konsep filsafat Tiongkok kepada Dre Parker guna dapat menangkap makna di balik ilmu beladiri kungfu yang dipelajari.

Metode Penelitian

Mengingat tujuan penelitian dan sifatnya maka tulisan ini merupakan hasil penelitian kualitatif, menurut Creswell dan Poth (Creswell, 2018) penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka kerja interpretatif/teoretis yang menginformasikan studi tentang masalah penelitian yang membahas makna yang dianggap berasal dari individu atau kelompok masalah sosial atau kemanusiaan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena tujuan dari penelitian ini adalah mengamati dan mencari informasi sebagai sebanyak mungkin dari fenomena tersebut. (Sugiyono, 2017).

Penelitian kualitatif awalnya bersumber pada pengamatan kualitatif yang bertentangan dengan pengamatan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dianalisis berasal dari gejala-gejala yang diamati yang tidak selalu berbentuk angka-angka. Penelitian kualitatif bertujuan

menghasilkan penemuan-penemuan atas suatu data atau informasi yang tidak dapat diolah dengan menggunakan prosedur statistic, data yang diperoleh dari sumber data diolah dengan menggunakan teori-toeri, paradigma dan fakta sosial yang ada, sehingga penelitian bisa memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan teori (Jaya, 2020).

Konsep Pragmatisme Amerika

Istilah pragmatism berasal dari Bahasa Yunani *pragma* yang berarti perbuatan (*action*) atau tindakan (*practice*), *isme* sendiri berarti ajaran atau faham, karena itu pragmatisme secara harfiah berarti aliran pemikiran tentang tindakan, dengan demikian pragmatisme adalah ajaran yang menekankan bahwa pemikiran itu menuruti tindakan. (Rustiadi, 2021), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Pragmatisme* adalah pandangan yang memberi penjelasan yang berguna tentang suatu permasalahan dengan melihat sebab akibat berdasarkan kenyataan untuk tujuan praktis. (Bahasa, 2016)

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *pragmatisme* adalah ajaran yang mengacu pada tindakan atau perbuatan. Suatu tindakan atau perbuatan menurut pragmatisme adalah benar jika membawa hasil yang dapat diaplikasikan. Pada prinsipnya, pragmatisme adalah aliran filsafat yang menekankan bahwa benar tidaknya suatu Tindakan atau perbuatan semata-mata bergantung kepada berfaedah atau tidaknya Tindakan atau perbuatan tersebut bagi manusia untuk bertindak dalam kehidupannya. Pragmatisme menekankan kebenaran sebuah perbuatan bergantung pada manfaatnya bagi manusia. (Lubis, 2019) Tindakan dapat dikatakan benar bila dapat memberikan efek praktis serta nilai manfaat bagi manusia, (Minderop, 2005) namun tindakan yang menjurus pada upaya memperoleh kebenaran tersebut dapat berubah sesuai dengan kondisi, situasi dan kebutuhan.

Pragmatisme merupakan aliran filsafat yang digagas oleh filsuf Charles Sanders Peirce (1839-1914) yang ahli dalam bidang filsafat dan ilmu pengetahuan, Pierce adalah seorang yang sangat aktif dalam menulis sehingga publikasinya mencapai 12.000 halaman (Lubis, 2019). Pada dekade berikutnya Pragmatisme lebih berkembang karena pikiran-pikiran John Dewey, dan William James. William James (1842-1910) (Huda, 1999) adalah tokoh yang memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam konsep pragmatism, meskipun Charles sander Pierce adalah pencetus dari filsafat ini namun yang mempopulerkannya adalah James. Dengan terbitnya karya besar beliau yaitu *pragmatism* (1907) dan *The Meaning of Truth* (1909), *essay* oleh John Dewey tentang *knowledge and psychology* ditambah dengan karya Pierce *What Pragmatism is* (1905) maka pragmatisme seakan-akan menguasai filsafat pada dekade pertama abad kedua puluh (Stuhr, 2010). Melalui James juga pragmatisme menjadi primadona dalam praktik kehidupan manusia. Ketiga tokoh di atas inilah yang sering disebut dalam literatur jika membahas masalah pragmatisme. Tulisan mereka menjadi rujukan, bahkan perdebatan dan pembentukan teori-teori pragmatise. Konsep pragmatisme lahir dan berkembang pesat di Amerika karena sikap hidup bangsa Amerika yang menganut faham liberalism (Minderop, 2006) yaitu suatu faham yang berasaskan kebebasan yang memberikan penghormatan tertinggi kepada manusia. Dengan adanya faham kebebasan ini, maka bersamaan dengan itu muncullah Pierce memperkenalkan pragmatisme di Amerika, Dewey memformulasikannya, dan James yang memasyarakatkannya.

Ajaran pragmatisme William James terus berkembang pesat di Amerika, karena James lebih menekankan filsafat pragmatism nya pada manusia yang lebih condong pada kekuatan empirisme, ajaran tentang manusia menurut James bertolak pada pertentangan empirisme dan rasionalisme,

James membuat katagori manusia menjadi dua bagian yaitu manusia yang berjiwa tegar—*the tough minded soul (empirist)* dan manusia yang berjiwa lemah—*the tender minded soul (rasionalist)*. Ajaran ini berdasarkan pengalaman hidup bangsa Amerika sejak awal kedatangan mereka ke dunia baru ini, sikap hidup dan prilaku seperti inilah yang disebut sebagai prilaku pragmatis yang berorientasi pada asas manfaat, cara prilaku pragmatis yang dimaksud adalah bersikap; dinamis, agresif, bekerja keras, nekat, efisien, praktis, bebas, senantiasa berorientasi pada pengetahuan dan sikap lainnya. (Miderop, 2005)

Dalam pandangan filsafat pragmatisme, William James juga sangat menfokuskan diri pada alam semesta atau metafisik dan manusia. Menurut James pemikiran tentang alam semesta hanya dapat disusun lewat pengalaman. Fakta tidak lebih dari sekadar pengalaman, karena itu James menolak pengetahuan yang tidak dapat menyusun keterangan yang komprehensif. Apa yang tidak dapat dilacak dengan cara itu dianggap bukan pengetahuan. (Huda, 1999). Pada sisi lain James juga mengatakan bahwa alam semester itu sangatlah ramah dan menanti sentuhan akhir tangan kita. (Miderop, 2005). Berbicara masalah manusia, James mengatakan bahwa bahwa realitas tidak boleh dan tidak mungkin dipisahkan dari faktor-faktor kemanusiaan, tidak ada kebenaran yang terpisah dari kegunaannya bagi manusia. James menolak sains yang tidak menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, karena sains seharusnya bermanfaat bagi manusia pada masanya atau pada masa yang akan datang. Untuk bisa menjadikan sains bermanfaat maka perlu pengalaman hal ini bisa dilihat dari pengalaman bangsa Amerika, dengan pengalaman yang mereka miliki selama berabad, abad, maka akan terlihat sikap pemberani, setia, memiliki semangat bertualang, disiplin, tegar fisik dan mental serta selalu bersedia menerima ide-ide baru. (Miderop, 2005)

Konsep Filsafat Tiongkok *Yin Yang*

Filsafat Tiongkok termasuk salah satu filsafat tertua di dunia selain filsafat Barat dan Filsafat India. Filsafat Tiongkok dilandasi oleh banyak aspek dalam kehidupan ini, ada aspek geografis, ekonomi, sikap terhadap alam sistem kekerabatan. Dalam filsafat Tiongkok ada tiga tema pokok yang selalu dikembangkan yaitu; harmoni, toleransi, dan perikemanusiaan. (Wayan, 2019) (Usuluddin, 2011). Dalam pembagian periodisasi, filsafat Tiongkok dapat dibagi ke dalam empat periode yaitu; 1) Zaman Klasik: 600-200 S.M, 2) Zaman Neo-Taoisme dan Budhisme: 200 S.M – 1000 M, 3) Zaman Neo-Konfusianisme: 100-1900 M, dan 4) Zaman Modern: setelah 1900 M. (Usuluddin, 2011). Dari keempat periodisasi tersebut yang paling banyak melahirkan konsep dan ajaran dalam proses kehidupan sehari-hari, di antara konsep-konsep yang lahir adalah *tao* yang berarti jalan, *te* yang berarti keutamaan, *yen* yang berarti perikemanusiaan, *i* yang berarti keadilan, *t'ien* yang berarti surga, dan *yin yang* yang berarti aktif dan pasif. (Wayan, 2019).

Salah satu aliran/mazhab filsafat Tiongkok yang terkenal adalah *yin-yang* (Usuluddin, 2011). Dalam pandangan bangsa Tiongkok *yin-yang* merupakan dua pripsip pokok semesta. *Yin* adalah prinsip **feminin** seperti; bumi, bulan, air, hitam, kapasifan, ketenangan, surga, simbol untuk kematian, dingin, cinta, kedisiplinan, rasa, keramahan, keadilan, dan lain-lain. Sedangkan *yang* adalah prinsip **maskulin** seperti; matahari, api, panas, putih, keaktifan, gerak, kehidupan. Jika kedua prinsip *yin* dan *yang* ini disatukan maka akan memberikan pengaruh timbal balik dan akan terjadila semua peristiwa di alam semesta ini. *Yin* dan *yang* dua prinsip yang tidak saling bertentangan, tapi sebaliknya saling mengisi satu sama lainnya dalam keserasian dan keseimbangan. Pada prinsipnya *yin* dan *yang* mengajarkan kepada kita bahwa di alam ada unsur-unsur utama yaitu tanah, logam, air, kayu dan api, jadi kesemua unsur ini tersebut merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam setiap gerak kehidupan manusia.

Sebagai sebuah kekuatan yang terdiri dari dua prinsip kekuatan yang saling mengisi dan melengkapi satu dengan yang lainnya maka ajaran *yin-yang* ini dilambangkan dengan sebuah simbol dengan lambang hitam dengan bulatan putih dipadu dengan putih dengan bulatan hitam, arti *yin* dan *yang* menggambarkan bahwa dalam kehidupan pasti ada sisi terang dan gelap di mana keduanya tak bisa dilepaskan satu sama lain dimana *yin*, mempresentasikan energi feminin (*female energy*) sedangkan *yang* mempresentasikan energi maskulin (*male energy*). (Fang, 2011).



Structures in Yin/Yang and the Mandala Symbol. (Downes, 2010)

Pembahasan

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam pergaulan dengan manusia, lingkungan hidup, lingkungan alam sekitar manusia tidak terlepas dari penerapan konsep filsafat meskipun individu atau masyarakat yang bersangkutan tidak mengerti makna dan konsep filsafat yang dia jalani tersebut, karena secara tidak langsung bahwa konsep filsafat tersebut sudah terinternalisasi dalam jiwa dan diri mereka. Konsep-konsep tersebut sudah menyatu dengan budaya, agama, tradisi sehari-hari, sehingga mereka dengan mudah bergaul antara satu dengan yang lainnya. Namun ketika manusia berada dalam lingkungan yang berada di luar lingkungan kesehariannya, maka berbagai kendala akan muncul karena adanya perbedaan, tradisi, budaya, agama, dan lainnya. Begitupun yang terjadi dengan tokoh Dre Parker Parker (Jaden Smith) dalam film *The Karate Kid*.

Film *The Karate Kid* produksi Columbia Pictures dengan sutradara Harald Zwart adalah film yang menampilkan konsep-konsep filsafat dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan dalam film ini terefleksi konsep filsafat pragmatisme Barat yaitu; adanya sikap ketegaran jiwa, disiplin, keberanian, agresifitas, nekat efisien dan sikap pragmatis lainnya yang melekat dalam diri pemeran utama Dre Parker Parker. Di sisi lain, Dre Parker Parker juga sedang mengalami *cultural shock* Ketika pertama kali memasuki kota Beijing, Tiongkok yang menganut konsep filsafat *yin yang* dan mencoba bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga untuk bisa beradaptasi dengan cepat Dre Parker yang berlatar belakang pragmatis harus segera menyesuaikan diri dan mempelajari konsep *yin yang* dengan segera. Pada akhirnya Dre Parker menemukan seorang guru kungfu yaitu Tuan Han secara tidak sengaja, berawal dari Dre Parker Parker (Jaden Smith) masuk sekolah barunya di Tiongkok, dan dia tidak diterima dengan baik karena perbedaan ras. Dre Parker Parker (Jaden Smith) pun diperlakukan kasar oleh teman-temannya di sekolah. Suatu hari Dre Parker Parker (Jaden Smith) bertemu dengan Han (Jackie Chan), dia bertemu saat Han (Jackie Chan) menolongnya dari perlakuan kasar teman-temannya kepadanya. Han (Jackie Chan) menolong dengan ilmu KungFu yang dimiliki Han (Jackie Chan). Dre Parker Parker (Jaden Smith) pun tertarik untuk belajar ilmu KungFu kepada Han (Jackie Chan).

Konsep pragmatisme dalam film *The Karate Kid*

a) Berjiwa Tegar dan Berani

Dari awal kedatangannya ke Tiongkok, terlihat bahwa Dre Parker adalah seorang yang memiliki jiwa tegar dan pemberani. hal ini bisa dilihat dari dialog di bawah ini, Dre Parker dengan tenang menerima tantangan Harry teman barunya untuk berkenalan dengan seorang remaja Tiongkok (Mei) yang dijumpai di taman pada hari itu;

Harry : Yeah, you were. You should go talk to her. Unless you're scared?

Dre parker :I am not scared of anything. (00.15.23 \ 00.15.31)

Pada kesempatan lain bagaimana, bagaimana Dre Parker terlihat dengan tegar dan berani ditemani oleh tuan Han untuk mendatangi rumah Mei untuk minta maaf kepada ayah Mei Ying karena kesalahan yang dibuatnya terhadap keluarga Mei, hal ini bisa dilihat dari dialog di bawah ini:

Mei Ying :Dre Parker?

Dre Parker:Is your dad home?

Sir, my name is Dre Parker Parker. My actions have brought dishonor to your family. Your daughter has been great friend to me. And from her, I have learned that a true friend is a person who makes your live better. But if you give me a second chance. I promise that I will be the best friend your daughter has ever had. That's it. (01.48.45 \ 01.49.40)

Ketegaran dan keberanian Dre Parker Kembali terlihat ketika dia mengalami cidera saat turnamen kungfu berlangsung, pihak medis dan Tuan Han sudah menyarankan pada Dre Parker untuk tidak melanjutkan pertandingan, karena risikonya sangat besar, namun Dre Parker dengan tegar mengatakan bahwa dia harus terus melanjutkan turnamen supaya bisa menghilangkan ketakutan yang ada dalam dirinya, hal ini bisa terlihat dari dialog berikut ini:

Mr. Han :Just tell me Xiao Dre Parker why? Why you need to go back out there so badly?

Dre Parker :Because I'm still scared. No matter what happens tonight when I leave, I don't want to be scared anymore. (02.03.25 \ 02.03.45)

Dari ketiga kutipan di atas terlihat bahwa internalisasi konsep pragmatisme Amerika sudah melekat dalam diri Dre Parker Parker, dia harus tegar dan berani dalam menghadapi apapun yang ada di depannya, demi menjaga diri dan kehormatannya.

b) Hormat/Respect

Dre Parker juga seorang yang sangat menghormati ibunya, meskipun seorang yang pemberani kadang-kadang suka membantah ibunya Mrs Parker, ini bisa terlihat dari dialog di bawah ini Ketika Dre Parker minta tanda tangan ibunya untuk minta izin dari sekolah agar bisa pergi ke kota terlarang:

Dre Parker : Hey, can you sign this?

Mrs. Parker : You're going to the forbidden city? I think it's funny that you have to get permission to go to the forbidden city. I got to pull in Beijing.

Dre Parker : That's not funny, Mom. (00.32.36 \ 00.32.45)

Pada kesempatan lain, bagaimana Dre Parker selalu minta izin kepada Tuan Han Ketika ingin memasuki rumahnya

Dre Parker : Mr. Han. Mr. Han! May I come in?

Mr. Han : You may come in. Where's your jacket? (01.02.03 \ 01.02.09)

Konsep yin yang dalam film The Karate Kid

Selain konsep pragmatis yang sudah melekat dalam diri Dre Parker Parker, Dre Parker Parker juga diberikan pengajaran tentang konsep yin yang agar bisa dengan mudah bersosialisasi di lingkungan barunya, selain itu Mrs Parker juga memberikan pembelajaran kepada Dre Parker bagaimana dia harus bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar rumah.

Dalam memberikan pelatihan bela diri kungfu, Tuan Han sekaligus memperkenalkan konsep filsafat Tiongkok kepada Dre Parker. Tuan Han mulai melatih Dre Parker belajar kungfu dengan hanya menyuruh Dre Parker menghabiskan berjam-jam dan berhari-hari untuk melepas jaketnya menggantungnya, menjatuhkannya dan kemudian memakainya Kembali, di sini Tuan Han menunjukkan kepadanya bahwa gerakan lengan berulang yang dimaksud adalah sangat berguna untuk kehidupan secara umum dan bahwa ketenangan dan kedewasaan, bukan pukulan dan kekuatan, adalah kunci sejati untuk menguasai seni bela diri, di waktu lain Tuan Han mengajak Dre Parker dalam satu pelajaran kungfu di Pegunungan Wudang. Dre Parker memperhatikan seorang wanita praktisi kungfu (Michelle Yeoh) yang tampak meniru gerakan ular kobra di depannya tetapi Tuan Han memberitahu dia bahwa itu adalah ular kobra yang meniru gerakan sang wanita secara tidak langsung. Tuan Han sudah menerapkan konsep yin yang dalam memberikan pelatihan kepada Dre Parker, bagaimana unsur alam, prinsip ketengangan, bumi, matahari, prinsip gerak, aktif menyatu dalam satu latihan mengambil dan memakai jaket. Sesuatu dalam keseharian kita merupakan sintesis harmoni dari derajat yin tertentu dan derajat yang tertentu..

Dari beberapa proses pelatihan yang sudah diberikan oleh Tuan Han, ada beberapa konsep *yin yang* yang dipelajari oleh Dre Parker Parker baik dari Tuan Han, maupun lingkungannya. Di antara konsep yang dipelajari adalah:

a) Kedamaian

Setelah perkelahian antara Dre Parker dan Chang, Dre Parker mengalami cedera dalam tubuhnya, dan Tuan Han pun membawa Dre Parker ke apartemennya untuk diobati. Tuan Han mengobati Dre Parker dengan cara tradisional Tiongkok sehingga hanya dalam waktu yang tidak terlalu lama pun Dre Parker sudah kembali pulih dan sehat. Hal ini bisa dilihat dari dialog di bawah ini antara Dre Parker dan Tuan Han.

Mr. Han : Kung Fu is for knowledge defense. Not to make war but create peace
Dre Parker : That's definitely not what they're taught (00.48.34 \ 00.48.41)

Dari dialog di atas dapat dianalisis bahwa belajar kungfu tidak hanya belajar bela diri, tapi juga belajar memberikan kedamaian ke dalam diri kita, di antara kedamaian yang diberikan adalah dengan melakukan pengobatan kepada orang lain, jadi kungfu bukan bertujuan untuk memerangi, bukan untuk berkelahi tapi untuk ketenangan.

Selesai mengobati Dre Parker, Tuan Han mengajaknya untuk menemui master Li guru Cheng, remaja yang berkelahi dengan Dre Parker sehingga membuat dia terluka. Tuan Han mengatakan kepada Master Li, bahwa kedatangannya ke sekolah kungfu adalah untuk melakukan perdamaian atas perkelahian enam lawan satu antara murid Master Li dengan Dre Parker Parker, tetapi Master Li tidak bersedia berdamai dan bahkan Master Li ingin Dre Parker menyelesaikan permasalahannya di turnamen kungfu, dengan berat hati Tuan Han menerima tantangan Master Li. Hal ini bisa dilihat dari dialog di bawah ini:

Chang : He's the one that attacked me
Mr. Han : We are here to make peace. Let your little mind himself. One to one, no problem, six to one, too much to ask anyone (00.51.35 \ 00.52.05)

Konsep damai atau kedamaian, merupakan salah satu konsep yang ada dalam filsafat *yin yang*, karena dalam kehidupan ini setiap individu harus selalu berdamai dengan alam lingkungan dia tinggal.

b) Kedisiplinan

Bagaimana seorang Dre Parker yang begitu acuh terhadap barang-barang miliknya, bahkan jaket yang dimilikinyapun tidak mau ditempatkan di tempat yang seharusnya, Dre Parker selalu melemparkan jaketnya di lantai setelah berpergian, sehingga Mrs. Parker selalu menegurnya untuk bersikap disiplin, hal yang sama juga dilakukan oleh Tuan Han terhadap Dre Parker, agar dia selalu bersikap disiplin dimanapun dia berada. Hal ini terlihat dari dialog berikut ini:

Mrs. Parker : Dre Parker, we are not doing this in Beijing. Dre Parker, pick up your jacket

Dre Parker : Mom, I'm tired okay? I have airplane lag (00. 09.23 \ 00.09.33)

Salah satu sikap disiplin yang ditekankan oleh Mrs Parker adalah disiplin diri, minimal yang berkenaan dengan barang-barang pribadi yang harus ditempatkan pada tempatnya. Ketika sudah selesai memakainya. Karena Mrs. Parker sangat tahu sifat anaknya yang tidak berdisiplin sehingga dia selalu mengingatkan Dre Parker dalam setiap kesempatan.

Begitupun ketika hari pertama sekolah Dre Parker dimulai, dia tidak memakai baju seragam sehingga diingatkan oleh guru Pong untuk memakai baju seragam.

Mrs. Pong : We only wear uniforms on uniforms day

Mrs. Parker : That's my fault. I didn't have a chance to read the school packages sent to me. We will better tomorrow. Yeah

Mrs. Pong : And hats are not permitted. (00.21.22 \ 00.21.34) 37

Dengan adanya teguran dari Guru Pong diharapkan Dre Parker menjadi peduli terhadap disiplin sekolah dan disiplin lainnya, dan Guru Pong dengan sengaja memberikan informasi khusus kepada Dre Parker untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku di sekolah.

Di lain kesempatan, Dre Parker secara tidak langsung diingatkan Mei agar dia berdisiplin, sebagaimana dialog yang terjadi antara Mei dan Dre Parker ketika mereka bertemu di kantin. Dre Parker tidak percaya bahwa waktu latihan piano, Mei bersamaan dengan waktu istirahat makan siang, sehingga Mei harus memiliki disiplin yang tinggi untuk bisa melakukan hal yang berbeda secara bersamaan waktunya.

Mei Ying : I have to go practice

Dre Parker : Wait. You eat and practice at the same time?

Mei Ying : Yes (00.23.40 \ 00.23.47)

Ketika Mrs Parker, selalu melihat kejadian yang sama, bahwa Dre Parker selalu melemparkan jaketnya di lantai, maka bunya Kembali mengingatkannya supaya mengambil dan meletakkan jaket pada tempat yang tersedia.

Mrs. Parker : Dre Parker, for a hundred Dre Parker time, can you pick up your jacket?

Dre Parker : One second mom. Mrs. Parker :No! not in one second. Now !! (00.27.03 \ 00.27.12)

Pelajaran disiplin tidak hanya diberikan oleh Mrs Parker kepada Dre Parker, tapi juga dari Tuan Han, Ketika Dre Parker datang ke rumah Tuan Han, maka Dre Parker diminta membiasakan diri untuk selalu minta izin sebelum masuk ke rumah, jangan langsung masuk sebelum diberi izin.

Dre Parker : What's up, Mr. Han
Mr. Han : Did I say "come in"
Dre Parker : I think you did. I mean...
Mr. Han : can I please come in?
Mr. Han : Yes (01.09.48 \ 01.10.04)

c) Perasa

Dre Parker adalah orang yang memiliki rasa empati yang tinggi sehingga dia merasa bersalah. Ketika mengajak Mei pergi yang seharusnya Mei pergi latihan, sehingga Mei jadi mengalami kegagalan ketika mengikuti audisi biola, sejak itu ayah Mei melarangnya untuk bergaul dengan Dre Parker karena Dre Parker telah memberikan pengaruh buruk terhadap dirinya, maka Dre Parker datang ke rumah Mei untuk minta maaf kepada keluarga Mei, yang ketika itu disambut oleh ayah Mei.

Mei Ying : Dre Parker?
Dre Parker : Is your dad home? Sir, my name is Dre Parker Parker. My actions have brought dishonor to your family. Your daughter has been great friend to me. And from her, I have learned that a true friend is a person who makes your live better. But if you give me a second chance. I promise that I will be the best friend your daughter has ever had. That's it. 51
Mei Ying : My daughter told me that she made a promise to be at your tournament. In our family, we don't break our promises.
Mei Ying's father : good luck (01.48.45 \ 01.50.10)

d) Ramah

Mrs Parker juga mengajarkan Dre Parker agar bersikap ramah kepada siapa saja, sikap ramah ini melekat dalam dirinya, dan ditambah lagi kebersamaannya bersama Tuan Han dalam latihan kungfu, sehingga sikap ramah tersebutpun semakin melekat dalam dirinya. Hal ini dapat dilihat dari dialog berikut ini

Pada saat mereka sampai di Tiongkok, mereka disambut oleh Harry dan berkenalan dengan Dre parker, dan Dre parker menunjukkan sikap bersahabatnya dengan Harry.

Harry : Oh yeah. You must be the new dude in 305. I am Harry
Dre Parker : Hey. What's up. I am Dre Parker.
Harry : Here let me help you (00.07.27 \ 00.07.33)

Dre parker juga mencoba bersikap ramah kepada guru pong Ketika mereka ingin pergi ke Forbidden City.

Mrs. Pong : Is everything okay?
Dre Parker : Yes, thank you. (00.38.51 \ 00.38.56)

Kesimpulan

Film merupakan salah satu media komunikasi yang banyak dipakai dalam menyampaikan pesan kepada para permirsa, dalam film *The Karate Kid* ini ada dua penyatuan konsep yang ingin disampaikan oleh sutradara film ini, konsep pertama yang ingin disampaikan adalah, bagaimana pragmatisme Amerika telah memberikan banyak hal kepada para masyarakatnya, mereka bisa hidup dan berdampingan dengan bangsa manapun di dunia ini, meskipun tetap mengaami kesulitan dalam menghadapinya. Dre Parker sebagai orang Amerika yang memiliki sikap, berani, tegar, agresif mencoba untuk beradaptasi dengan masyarakat Tiongkok yang memiliki konsep *yin yang*, dimana dalam konsep ini masyarakatnya lebih bersifat pasif sesuai dengan konsep *ying yang* yang bersifat *female energy*.

dalam katagori *male energi* pun bangsa Tiongkok pun tidak ingin lebih menonjolkan diri terhadap orang lain sebagaimana yang ditampakkan oleh Tuan Han kepada Dre parker.

Meskipun film *The Karate Kid* ini tidak memberikan gambaran yang menyeluruh tentang konsep pragmatisme Amerika dan konsep *yin yang* Tiongkok, namun setidaknya film ini dapat memberikan pelajaran bahwa konsep pragmatisme Amerika dapat berjalan berdampingan dengan kosep *yin yang* yang sudah lama dianut oleh orang Tiongkok, jauh sebelum bangsa Amerika menemukan konsep pragmatisme yang diprakarsai oleh Charlers Sander Pierce dengan katagorinya tentang manusia berupa *the tough minded soul* dan *the tender minded soul*.

Bibliography

- Amy, V. (2007). *Film Studies The Basics*. New York: Taylor & Francis Group e-Library.
- Bahasa, B. P. (2016). *KBBI Daring*. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Braudy, L. &. (2009). *Film theory and Criticism introductory Reading* (7st ed.). New York: Oxfor University Press.
- Brown, B. (2012). *Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors* (II ed.). oxford, Kidlington, UK: Focal Press Publication. Retrieved from www.elsevierdirect.com
- Creswell, J. &. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. (: H. Salmon, Ed.) California, California, United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Downes, P. (2010). Concentric and Diametric Structures in Yin/Yang and the Mandala Symbol A New Wave of Eastern Frames for Psychology. *Psychology and Developing Societies*, XXIII(2), 121-153. doi:10.1177/097133361002300105
- Fang, T. (2011). Yin Yang: A New Perspective on Culture. *Management and Organization Review*, VIII(1), 25-50. doi:doi: 10.1111/j.1740-8784.2011.00221.x
- Huda, S. (1999). PRAGMATISME WILLIAM JAMES: Harmoni Kerjasama Psikologi dan Filsafat. Surabaya, Surabaya.
- Lubis, A. H. (2019, June 2). Pragmatisme Charles S. Peirce dan Implikasinya Pada Penentuan Awal Waktu. *AL-MARSHAD: JURNAL ASTRONOMI ISLAM DAN ILMU-ILMU BERKAITAN*, Vol. 5(1). doi:DOI: 10.30596/jam.v5i1.2743
- Miderop, A. (2005). *Pramatisme amerika Di Bawah Bayang-Bayang C. Pierce, W. James, J. Dewey*. Jakarta, Indonesia: Obor.
- Minderop, A. (2006). *Pragmatisme sikap hidup dan prinsip politik luar negeri Amerika* (1st ed.). Jakarta, Jakarta, Indonesia: Yayasan Obor Indonesia.
- Rustiadi, E. e. (2021). *ero perencanaan-mazhab dan praktik perencanaan pengembangan wilayah*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Stuhr, J. J. (2010). *100 years of pragmatism : William James's revolutionary philosophy*. Bloomington, Indiana, USA: Indiana University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (26st ed.). Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta. Retrieved from <https://en.id1lib.org/book/5686376/9d6534?dsource=mostpopular>
- Usuluddin, W. B. (2011). *Membuka Gerbang Filsafat* (Vol. I). (H. Hasyim, Ed.) Pustaka Pelajar.
- Wayan, I. W. (2019). FILSAFAT CINA: LAO TSE YIN-YANG KAITANNYA DENGAN TRI HITA KARANA SEBAGAI SEBUAH PANDANGAN ALTERNATIF MANUSIA TERHADAP PENDIDIKAN ALAM. *Jurnal Filsafat Indonesia*, II(3).